

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an ialah kitab suci umat Islam yang diwahyukan oleh Allah Swt.. kepada utusannya Nabi Muhammad Saw. sebagai rahmat dan petunjuk bagi kehidupan manusia, serta memiliki tingkat kesempurnaan yang tinggi dalam segi bahasa maupun makna. Al-Qur'an memiliki gaya bahasa sastra yang tidak mampu ditandingi oleh bahasa manapun, oleh karena itu Al-Qur'an memiliki daya tarik tersendiri dengan segala kelebihan nya. Tolak ukur kesempurnaan Al-Qur'an terlihat dari salah satu peranannya yaitu sebagai penyempurna kitab-kitab terdahulu: Taurat, Zabur, dan Injil. Di samping itu, Al-Qur'an menjadi tempat pulang dari segala permasalahan hiruk pikuk dan bising nya kehidupan dunia.

Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar Nabi Muhammad Saw. yang masih bisa dirasakan oleh umat nya sampai sekarang, bahkan hingga akhir zaman. Allah Swt.. telah menjamin keautentikan nya dengan selalu menjaga dan memelihara nya.

Sebagaimana firman-Nya pada surah al-Hijr ayat 9, yang berbunyi

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ^۱

Ayat tersebut menjelaskan tentang penjaminan Allah secara langsung akan keautentikan Al-Qur'an, oleh sebab itu umat Islam percaya bahwa Al-Qur'an yang

¹Kementrian Agama, *Al-Qur'anul Karim*, (Jakarta: Wali Oasis Resident. 2010), 262.

diturunkan pada masa Rasulullah Saw. tidak ada bedanya dengan Al-Qur'an yang ada pada masa sekarang.²

Eksistensi Al-Qur'an pada kehidupan manusia adalah sebagai pedoman atau sumber inspirasi tertinggi untuk meniti kehidupan dunia, bahkan berlanjut pada kehidupan akhirat kelak. Bukan hanya itu, keberadaan Al-Qur'an di tengah-tengah kehidupan manusia sungguh menjadi pelita yang tidak pernah padam hingga akhir zaman. Hal yang demikian terbukti sejak awal turunnya Al-Qur'an hingga sekarang tidak pernah surut dan sirna dari hati orang yang mengimani nya. Sebagai sumber hukum yang pertama, tentu wajib bagi seorang muslim untuk mempelajari dan mengamalkan nya. Sesuai sabda Rasulullah Saw.

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ قَالَ وَأَقْرَأُ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فِي إِمْرَةِ عُمَانَ حَتَّى كَانَ الْحَجَّاجُ قَالَ وَذَلِكَ الَّذِي أَقْعَدَنِي مَقْعَدِي هَذَا³

Salah satu metode untuk melatih unsur batin yang ada di dalam diri manusia yakni dengan berinteraksi dengan Al-Qur'an, sebab Al-Qur'an merupakan kitab suci dari Allah Swt.. kepada Nabi Muhammad Saw. yang bukan hanya berfungsi sebagai bahan rujukan dalam ibadah saja, tetapi dari sisi ungkapan nya atau bahkan lantunan nya memberikan *positive vibes* kepada pembaca atau pendengar nya.⁴

²Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan. 2007), 67.

³Abu Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim al-Mughirah bin Bardzibah al-Ju'fi al-Bukhari (Imam Al-Bukhari) , *Al-Jami' Al-Musnad Ash-Shahih Al-Mukhtasar min Umuri Rasulillah wa Sunanihi wa Ayyamihi (Shahih Bukhari)*, (Beirut: Darul Kutub Ilmiyah. 2019), 949.

⁴Dadang Ahmad Fajar, *Psikoterapi Religius*, (Cianjur: Daar Al-Dzikir, 2018), 34.

Segala sesuatu yang berkaitan dengan Al-Qur'an akan mendatangkan kemuliaan dan keberkahan, baik itu membacanya, mempelajarinya, mengamalkannya, bahkan sampai menghafalkannya. Menghafal Al-Qur'an merupakan ibadah yang sangat mulia di sisi Allah Swt.. Rasulullah Saw. sangat menganjurkan umatnya untuk menghafal Al-Qur'an, guna tetap menjaga eksistensinya hingga akhir zaman. Di samping itu, alasan kuatnya anjuran ini karena orang yang menghafal ayat-ayat Al-Qur'an serta menerapkan maknanya dalam kehidupan sehari-hari ialah akan diberikan kedudukan yang tinggi dalam pandangan Allah, dan disebut *Ahlullah* atau keluarga Allah, mendapatkan banyak pahala, dan dimuliakan oleh Nabi.⁵

Terkait hal tersebut, sangat diwajibkan bagi muslim dan muslimah untuk mengetahui makna Al-Qur'an dengan pemahaman yang bagus. Selain itu, mereka juga sangat diharapkan mampu membacanya sesuai dengan kaidah yang ada, yakni dengan tajwidnya. Jika seseorang sudah handal dalam hal ilmu tajwid, akan sangat baik jika dilanjutkan dengan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an itu sendiri. Karena hal ini akan sangat berguna dalam rangka penjagaan eksistensinya.

Disebutkan dalam Tafsir al-Mawardi bahwa terdapat beberapa perkataan mengenai maksud dari "pemeliharaan" atau *al-Hifzh*, salah satunya yaitu dijaganya Al-Qur'an dalam hati mereka yang menginginkan kebaikan dan dihapuskannya dari hati mereka yang menginginkan keburukan. Pada tafsir al-Ijabah juga menyebutkan bahwa makna dari "pemeliharaan" atau *al-Hifz* yakni bahwa Allah

⁵Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafal Al Qur'an*, (Jakarta: Qaf Media Kreativa, 2018), 22.

akan menjaga Al-Qur'an melalui perantara para *qura'*. Dan maksud dari para *qura'* disini ialah mereka yang menghafalkan Al-Qur'an.⁶

Kegiatan menghafal merupakan salah satu perangkat untuk memelihara Al-Qur'an, sehingga sangat baik jika menyiapkan orang agar menghafal Al-Qur'an sejak usia dini, dari generasi satu hingga setelah nya. Selain itu, ini bukan hanya bentuk kecintaan terhadap Al-Qur'an. Akan tetapi juga sebagai bentuk pemeliharaan Al-Qur'an dengan hati (*bil qalb*).⁷

Mengingat beberapa penafsiran yang telah dijabarkan di atas, dapat disimpulkan bahwa manusia turut andil dalam rangka menjaga keautentikan Al-Qur'an, yakni dengan menghafalkan nya. Oleh sebab itu, sebagian tokoh mengatakan bahwa mereka yang menghafal Al-Qur'an adalah *ahlullah* atau keluarga Allah, sebab keterlibatan mereka untuk menjaga Al-Qur'an. Keuntungan dari hal ini ialah, sulit bagi para musuh Islam untuk menyelipkan fitnah serta pemikiran mereka tentang penambahan atau pengurangan kata, huruf, atau kalimat yang ada dalam Al-Qur'an, dan juga bahkan mengubah isi Al-Qur'an dengan tujuan menyesatkan umat Islam.

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan

⁶Adi Hidayat, *Metode Attaisir 30 Hari Hafal Al-Qur'an* (Bekasi: Institut Quantum Akhyar, 2018), 2-13.

⁷Supian, *Ilmu-ilmu Al-Qur'an Praktis*, (Jakarta: Gaung Persada, 2012), h. 190.

menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸ Maka bisa dikatakan bahwa menghafal dan menghafal al-Qur'an ini turut serta dalam mewujudkan tujuan tersebut, lebih spesifik dalam ranah menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dijelaskan dalam UU RI No.20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, bab I pasal I ayat (2) bahwa;

Pendidikan nasional ialah pendidikan yang berdasar kepada Pancasila dan UUD 1945.⁹

Maksud dari kata akar dalam Undang-Undang tersebut ialah nilai-nilai agama dan kebudayaan yang tentu sesuai dengan tuntunan perubahan zaman.¹⁰ Dapat dikatakan bahwa kegiatan menghafal Al-Qur'an ini banyak memberikan efek positif. Baik untuk bagi diri sendiri, maupun bagi orang banyak. Seperti yang telah disebutkan sebelum nya, karena kegiatan menghafal ini juga turut serta dalam mencapai tujuan pendidikan nasional di Negara kita Indonesia.

Hanya Al-Qur'an yang menjadi kitab suci terbanyak peminat nya dalam hal menghafalkan nya. Terlepas dari tingkat usia maupun status sosial mereka. Banyak anak usia 5 tahun yang mampu menghafal Al-Qur'an. Begitu juga lansia, masih banyak yang berminat untuk menghafalkan nya.¹¹ Banyak orang berlomba-lomba

⁸I Wayan Cong Sujana, "Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia", dalam *Jurnal Pendidikan Dasar Adi Widya Denpasar*, Vol. 4, No. 1, h. 31.

⁹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

¹⁰Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 203.

¹¹Ahmad Yaman Syamsuddin, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Surabaya: Pustaka Islam, 2007), h. 3.

dalam hal ini. Karena selain merupakan bentuk kebaikan, tidak sedikit zaman sekarang yang menjadikan hafal Al-Qur'an sebagai suatu persyaratan untuk memasuki berbagai instansi baik pendidikan maupun pekerjaan.

Mengingat akan hal di atas, tidak sedikit muslim-muslimah yang giat menghafal Al-Qur'an dalam rangka meningkatkan ketakwaan nya kepada Allah Swt.. Di samping itu, dalam menghafal Al-Qur'an ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yakni diantaranya ialah mengikhlaskan niat, meneguhkan tekad, menguasai ilmu tajwid, memilih tempat dan waktu yang tepat, menggunakan satu jenis mushaf dan berdoa.¹² Akan tetapi, pengaruh zaman yang semakin berkembang membuat banyak orang lebih memilih memainkan *gadget* daripada mempelajari Al-Qur'an apalagi menghafalkannya.

Teringat akan surah al-Hijr ayat 9 yang demikian, bahwa Allah Swt.. akan mempermudah umat Islam untuk menghafalkannya. Namun ayat Al-Qur'an juga sering terulang-ulang pada surah yang sama ataupun pada surah yang berbeda. Contohnya saja pada surah ar-Rahman, di dalamnya ada ayat familiar yang diulang beberapa kali. Hal tersebut memudahkan sekaligus menyulitkan para *hafidz* ketika menghafalkannya. Dikatakan mudah, karena mereka telah hafal ayat yang sama, yang membedakan hanya pada nomor ayat nya saja yang terselang-seling ayat lain. Akan tetapi menjadi sulit karena banyak nya ayat yang sama membuat para penghafal cukup ragu untuk melanjutkan ke ayat selanjut nya, sehingga bisa mengakibatkan hafalan mereka loncat ke ayat yang kurang tepat.

¹²Ulin Nuha Mahfudhon, *Jalan Penghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), 60.

Menilik dari fenomena yang demikian, perlu ada nya upaya untuk menjaga kualitas hafalan para penghafal agar ayat Al-Qur'an tetap utuh hingga akhir zaman. Salah satu upaya ulama kita untuk tetap menjaga kualitas dan kuantitas para penghafal Al-Qur'an yaitu dengan cara mendirikan tempat atau lembaga tahfidz di berbagai daerah. Termasuk yang sedang marak dewasa ini yaitu rumah tahfidz. Besar harapan didirikan nya tempat-tempat tersebut agar para muslim lebih giat lagi dalam menghafal dan menjaga Al-Qur'an, tentu juga agar terdapat pengamalan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Perlu kita ingat, Al-Qur'an menjadi penolong umat Islam, bagi mereka yang mau mempelajari dan mengamalkan nya. Di samping itu, Al-Qur'an juga bisa membinasakan mereka yang tidak peduli dan melalaikan nya.

Salah satu metode yang banyak digunakan rumah tahfidz dalam menjaga hafalan santri-santri nya yaitu dengan metode *morojaah*. *Muroja'ah* hafalan merupakan metode yang sangat terkenal dan berperan ampuh untuk menjaga hafalan agar tetap bagus, karena cara *muroja'ah* itu sendiri yaitu dengan terus mengulang hafalan yang sudah ada. Dengan terus dilakukan nya pengulangan, hafalan akan mempunyai kualitas yang bagus. Namun perlu diingat, ini juga harus diiringi oleh hati yang bersih. Berkaitan dengan hal ini, maka ada teori yang mengatakan bahwa ketika seseorang menghafal pada waktu pagi, maka pada hakikatnya ia meletakkan hafalan nya pada ingatan (memori) yang bersifat temporal. Dan ketika ia mengulang-ulangnya pada waktu zuhur di hari ke-dua dan ke-tiga barulah hafalan itu dikirimkan ke ingatan (memori) yang bertahan dalam masa yang panjang. Oleh karena itu seorang penghafal dituntut untuk mengulas dan

mengulang-ulang setiap apa yang telah ia hafal dari Al-Qur'an. Hal itu dilakukan pada zuhur di hari kedua dan ketiga, setelah ia menghafalkannya.

Muroja'ah juga mempunyai banyak manfaat dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, ketika seorang hafiz mengulang-ulang ayat yang ia hafal, maka ketika itu pula persentase kekuatan hafalannya akan bertambah. Dan persentase kelancaran nya dalam membaca Al-Qur'an juga akan terus meningkat.¹³ Secara tidak langsung proses *muroja'ah* ini akan berdampak pada pelajaran yang lain. Karena biasanya, seorang hafidz ini juga cepat menangkap pelajaran dan cepat mengingat nya juga.

Terkait paparan di atas, maka peneliti melihat adanya korelasi antara intensitas pengamalan *muroja'ah* dengan lembaga-lembaga yang menjadi fasilitator terhadap perkembangan hafalan *hafidz/ah*, misalnya saja rumah tahfidz. Maka dari itu, dipilihnya salah satu lembaga rumah tahfidz dalam penelitian ini tentu dengan maksud ingin mengetahui seberapa sering para *hafidz/ah* mengamalkan *muroja'ah* untuk menjaga kekuatan hafalan Al-Qur'an mereka serta sejauh mana keberhasilan mereka dalam mengamalkannya. Yang mana, hal yang demikian itu di bawah pengawasan dan tanggung jawab oleh lembaga rumah tahfidz itu sendiri.

Melalui beberapa pertimbangan, maka peneliti memilih salah satu lembaga rumah tahfidz yang cukup terkenal oleh kalangan masyarakat dan mempunyai beberapa cabang rumah tahfidz di beberapa tempat sehingga memiliki jumlah santri dan santriwati yang lumayan banyak pula, Yakni Rumah Tahfidz Al-Haramain

¹³Amjad Qosim, *Hafal Al-Qur'an dalam Sebulan*, (Solo: Qiblat Press, 2009), 90-91.

Banjarmasin. Dalam hal ini, peneliti lebih menspesifikkan lokasi penelitian di pusat Rumah Tahfidz Al-Haramain Banjarmasin yakni yang juga biasa di sebut cabang Pekapuran 1 Banjarmasin. Maka jadilah judul **“Intensitas Pengamalan *Muroja’ah* dalam Menghafal Al- Qur’an Pada Santriwati di Rumah Tahfidz Al-Haramain Cabang Pekapuran I Banjarmasin”**

B. Definisi Operasional

Berdasarkan judul penelitian yang akan diteliti, maka perlu dijelaskan unsur-unsur kata atau kalimat yang terdapat pada judul penelitian.

1. Intensitas pengamalan *muroja’ah*

Intensitas adalah kemampuan atau kekuatan, gigih tidaknya, kehebatan.¹⁴ Sedangkan dalam kamus *Psychology* adalah kuatnya tingkah laku, pengalaman, atau sikap yang dipertahankan. Adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, intensitas adalah keadaan tingkat atau ukuran *intens*.¹⁵ Adapun *muroja’ah* berasal dari bahasa Arab yang artinya mengulang kembali.¹⁶ Jadi intensitas pengamalan *muroja’ah* ini adalah tingkat keseringan seseorang menghafal dalam mengulang-ulang kembali hafalan Al-Qur’an yang dimilikinya dengan rutin, guna mencapai tujuan yang diinginkan.

¹⁴Partanto, dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Penerbit Arloka, 2001), 265.

¹⁵Departemen Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2003), 383.

¹⁶Muhammad Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2013), 138.

Maksud dari Intensitas Pengamalan *Muroja'ah* di sini ialah tingkat keseringan mengamalkan kegiatan *muroja'ah* oleh santriwati penghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Haramain cabang Pekakpuran 1 Banjarmasin. Atau lebih singkatnya, melalui intensitas pengamalan *muroja'ah* kita dapat mengetahui grafik santriwati dalam mengamalkan *muroja'ah* terhadap hafalannya.

2. Menghafal Al-Qur'an

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Jadi menghafal Al-Qur'an adalah kegiatan memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam pikiran agar selalu diingat dan lebih nya untuk diamalkan sehari-hari.

Berdasarkan definisi istilah di atas yang dimaksud dengan intensitas pengamalan *muroja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an pada santriwati di Rumah Tahfidz Al-Haramain Cabang Pekapuran I Banjarmasin adalah tingkat keseringan santriwati dalam mengulang-ulang hafalan Al-Qur'an mereka dengan tujuan agar hafalan tersebut memiliki kualitas yang bagus. Pada penelitian ini intensitas pengamalan *muroja'ah* akan peneliti batasi untuk santriwati yang memiliki hafalan lima juz atau lebih.

C. Fokus Penelitian

Memperhatikan latar belakang masalah di atas, terdapat fokus penelitian yang akan dikaji. Fokus penelitian tersebut termuat sebagai berikut:

1. Intensitas pengamalan *muroja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an pada santriwati di rumah tahfidz Al-Haramain cabang pekapuran 1 Banjarmasin.

2. Faktor pendukung dan penghambat intensitas pengamalan *muroja'ah* hafalan Al-Qur'an pada santriwati di rumah tahfidz Al-Haramain cabang pekapuran 1 Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah difokuskan, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan intensitas pengamalan *muroja'ah* menghafal Al-Qur'an pada santriwati di rumah tahfidz Al-Haramain cabang Pekapuran 1 Banjarmasin.
2. Mengetahui faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dari intensitas pengamalan *muroja'ah* hafalan Al-Qur'an pada santriwati di rumah tahfidz Al-Haramain cabang Pekapuran 1 Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari peneliti dalam memilih judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang bagaimana para menghafal Al-Qur'an melaksanakan *muroja'ahnya* yang sesuai gaya mereka masing-masing.
2. Menarik untuk diteliti, karena belum ada penelitian terkait yang membahas mengenai intensitas *muroja'ah* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

Terlebih lagi Rumah Tahfidz Al-Haramain mempunyai santri dan santriwati yang banyak dan cabang di beberapa tempat.

F. Signifikansi Penelitian

Secara umum, penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam bidang pengembangan pendidikan Islam ke depannya. Namun secara rinci, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa

Memberikan *added value* bagi mahasiswa dalam rangka mengkaji dan memecahkan masalah yang ada hubungannya dengan problematika penelitian tersebut.

2. Bagi lembaga pendidikan

Memberikan kontribusi pada lembaga pendidikan untuk terus mengembangkan sistem yang telah digunakan untuk menghasilkan *out put* yang berkualitas dan berkarakter Islami di era globalisasi.

G. Penelitian Terdahulu

Mengenai bagian ini, peneliti mencantumkan dua hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini digunakan sebagai perbandingan terhadap penelitian yang sudah ada baik dari segi kekurangan maupun kelebihan yang sudah ada sebelumnya. Dengan adanya penelitian terdahulu ini, diharapkan memiliki andil yang besar dalam mendapat suatu informasi tentang teori yang ada kaitannya dengan judul dalam penelitian ilmiah

ini. Sebagai acuan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua kajian pustaka sebagai rumusan berpikir. Kajian tersebut diantaranya adalah:

1. *Sapta Eka Suci Utomo*, NIM D21206285, jurusan PAI, IAIN Sunan Ampel Surabaya (2010), dengan judul skripsi “*IMPLEMENTASI METODE MUROJA’AH PADA PEMBELAJARAN HAFALAN AL-QUR’AN DI SDIT INSAN KAMIL SIDOARJO*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan fokus penelitian mengenai rangkaian kegiatan menghafal al-Qur’an menggunakan metode *muroja’ah* pada pembelajaran hafalan Al-Qur’an di SDIT Insan Kamil Sidoarjo. Hasil dari penelitian ini adalah implementasi metode *muroja’ah* di SDIT Insan Kamil Sidoarjo belum murni dilaksanakan, pada prakteknya masih ada kekurangan yang harus diperbaiki, yaitu tentang metode dalam melakukan *muroja’ah*, tata cara ber-*muroja’ah* dan syarat-syarat *muroja’ah* tentunya. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti ialah terletak pada objek penelitiannya. Pada penelitian Sapta Eka Suci Utomo ini lebih membahas secara spesifik tentang penerapan metode *muroja’ah* untuk menghafal Al-Qur’an. Sedangkan, penelitian yang akan peneliti lakukan ini yakni membahas tentang bagaimana tingkat keseringan seseorang dalam mengamalkan *muroja’ah* untuk menjaga hafalan yang sudah ada. Dengan tujuan, agar hafalan mereka mempunyai kualitas yang bagus.
2. *Rin Ardiani*, NIM: TP.161574, jurusan PAI, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi (2020), dengan judul skripsi “*PENERAPAN METODE MUROJA’AH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AL-QUR’AN DI*

RUMAH TAHFIZH QUR'AN (RTQ) AR-RAIHAN KOTA JAMBI". Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif, dengan fokus penelitian mengkaji tentang penerapan metode *muroja'ah* dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfizh Qur'an (RTQ) Ar-Raihan Kota Jambi. Hasil dari penelitian tersebut adalah pelaksanaan program tahfidz dilakukan sesuai dengan jadwal. Terdapat kendala pada penerapan metode *muroja'ah* ini, yakni dalam hal kurang nya guru dan kurang nya kedisiplinan guru dan murid dalam mengikuti tata tertib yang ada. Upaya yang dilakukan para ustadzah dalam mengatasi kendala tersebut adalah menambah tenaga pengajar dan juga meningkatkan kedisiplinan guru yang ada, dan meningkatkan kedisiplinan murid. Berdasarkan penelitian di atas, jelas mempunyai perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan ini. Yakni, perbedaannya adalah pada penelitian tersebut hanya membahas tentang penerapan metode *muroja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an. Sedangkan untuk penelitian yang akan dijalankan ini, peneliti ingin membahas tentang tingkat keseringan seseorang dalam mengamalkan *muroja'ah* mereka terhadap hafalan yang sudah ada. Agar tidak lupa atau bahkan hilang dari ingatan.

3. Siti Shobah Fauziah, NIM: 14422169, jurusan PAI, Universitas Islam Indonesia (2018), dengan judul skripsi "*EFEKTIVITAS METODE MURAJA'AH DALAM PENINGKATAN HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI DI KOMPLEK HINDUN PONDOK PESANTREN ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA*". Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa pertama,

Pelaksanaan metode muraja'ah di Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali MaksuM Yogyakarta meliputi 3 tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Faktor penghambatnya yaitu ayat yang sudah pernah dihafal menjadi lupa kembali, munculnya rasa malas, dan rasa capek dikarenakan padatnya jadwal kuliah dan banyaknya tugas kuliah.

Setelah menelaah lebih lanjut berdasarkan penelitian terdahulu, tidak ditemui hal yang sama persis dengan permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti. Kebanyakan dari yang peneliti temukan yakni tentang menghafal Al-Qur'an dengan metode *muroja'ah* yang pembahasannya belum holistik dan tidak mengaitkan dengan tingkat keseringan dalam mengamalkan *muroja'ah* untuk meningkatkan hafalan yang sudah ada.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian skripsi ini dibagi menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut:

- Bab I : Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan signifikansi penelitian.
- Bab II : Tinjauan teoritis berisi tentang tinjauan tentang konsep *muroja'ah*, diantaranya membahas (pengertian *muroja'ah* dan tata cara ber-*muroja'ah*) dan lain sebagainya.
- Bab III : *Metode* penelitian terdiri atas jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.
- Bab IV : Laporan hasil penelitian meliputi, gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data analisis data.
- Bab V : Penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran.